

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAK SISWA DI SMP NURUL HUDA KAPONGAN SITUBONDO

Marzuki¹ Badri²

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo¹

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo²

qiqimila51@gmail.com

badri.rieza21@gmail.com

Abstrak

SMP Nurul Huda menerapkan mata pelajaran aqidah akhlak sebagai kurikulum muatan lokal di sekolah. menerapkan tambahan mata pelajaran dalam rangka untuk mendorong kecakapan terbentuknya karakter siswa sebagai tanggung jawab moral lembaga. Dari beberapa pelajaran muatan lokal tersebut, aqidah akhlak adalah salah satu materi yang memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bagaimana berperilaku yang baik. Selain itu juga, materi-materi aqidah akhlak sangat berguna bagi para siswa untuk memahami beberapa kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dan beberapa aturan-aturan sebagai pedoman hidup berperilaku baik. Penelitian ini bertolak pemikiran bahwa untuk mencapai tujuan kurikulum muatan lokal yang efektif dan efisien perlu adanya manajemen yang baik. Manajemen kurikulum muatan lokal tidak akan terlepas dari komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1. Untuk Mengetahui Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Siswa Di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo, 2. Untuk Mengetahui Dampak Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Siswa Di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui penafsiran deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, Dalam tahap perencanaan kurikulum ini berwujud dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Prota, Promes dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menyiapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal aqidah akhlak. Dalam proses perencanaan, SMP Nurul Huda melibatkan beberapa pihak terkait seperti komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Dalam proses evaluasi dilakukan cara mengevaluasi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran aqidah akhlak membawa pengaruh besar terhadap siswa SMP Nurul Huda, tidak hanya dalam lingkungan sekolah, akan tetapi dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak, bisa menjadikan kepribadian yang lebih baik, di dalam kekeluargaan dan sosial, penanaman moral sejak masa dini dan seterusnya.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Aqidah Akhlak, Karakter*

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan serangkaian proses dari mulai perencanaan, koordinasi, organisasi dan evaluasi. Kurikulum merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.

salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, manajemen kurikulum merupakan serangkaian proses kegiatan dalam sebuah kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Menurut UU no. 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu .1

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2nd ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)h. 34

Pengertian Umum Kurikulum 2013 Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Peranan Kurikulum. Ada tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.²

Oleh karena itu, manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Karenanya, otonomi yang di berikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah di tetapkan. ³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam kehidupan di masa yang

² Puji Ariyanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Kali Jaga" (IAIN Ponorogo, 2021)

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.hlm, 27

⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

akan datang. Pendidikan menjadi wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup (life Skill) dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari.⁵

Dan pendidikan karakter terimplementasi kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bimbingan Konseling (BK). Pendidikan karakter dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Akhlak/ budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki karakter yang kuat, manusia akan memiliki keutamaan dan kemulyaan dalam segala aspek kehidupan. Karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Oleh karena itu, penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak menjadi penting, Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.⁶

Sekolah dianggap sebagai sarana yang tepat untuk melakukan pembentukan akhlak dan moral anak sesuai dengan moral dan akhlak yang diharapkan oleh agama maupun oleh masyarakat. Bila sekolah tidak mampu menghasilkan siswa – siswa yang berkarakter Islami, maka kita perlu melihat pengelolaan dan pelaksanaan sebuah kurikulum berkarakter yang dikenal dengan pendidikan karakter.⁷

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, bukan hanya untuk kepentingan bisnis semata, undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatifitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Lembaga pendidikan di bawa naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda menerapkan tambahan mata pelajaran dalam rangka untuk mendorong kecakapan terbentuknya karakter siswa sebagai tanggung jawab moral lembaga.

Tanggung jawab besar yang diemban oleh sekolah inilah yang mendorong peneliti ingin lebih jauh meneliti tentang manajemen kurikulum muatan lokal aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter/akhlak siswa di SMP Nurul Huda.

Alasan lain peneliti memilih SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, karena lembaga ini berbeda dengan lembaga-lembaga pada umumnya. Dikarenakan terdapat beberapa pelajaran muatan lokal yang diampuh seperti aqidah akhlak, fiqh, al-qur'an hadits, bahasa arab, bahasa madura dan aswaja.

⁵ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 06 Nomor 1 (2021).

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Dewi Ispurwati, 1st ed. (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022). h. 56

⁷ Mulatul Aini, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sman 1 Salimpaung Kabupaten anah Datar," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2021.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Dari beberapa pelajaran muatan lokal tersebut, peneliti lebih tertarik kepada aqidah ahlak, karena pada materi-materi didalamnya memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bagaimana berperilaku yang baik. Selain itu juga, materi-materi aqidah akhlak sangat berguna bagi pelajar/siswa-siswi untuk memahami beberapa kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dan beberapa aturan-aturan sebagai pedoman hidup berperilaku baik.

Dan hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Nurul Huda, bahwa urgensi muatan lokal aqidah akhlak untuk mendidik siswa-siswi SMP Nurul Huda dalam bertingkah laku yang baik di sekolah dan di kalangan masyarakat.⁹ Sedangkan tujuan peneliti dalam penulisan skripsi ini untuk mengetahui manajemen kurikulum muatan lokal aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa. Konsep manajemen kurikulum muatan lokal aqidah akhlak dalam implementasinya terhadap peningkatan karakter akhlak siswa disesuaikan dengan tema/materi pelajaran pada buku/materi aqidah akhlak. Dan inilah beberapa alasan peneliti memilih judul skripsi "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Siswa di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo. Penelitian ini fokus kepada: 1. bagaimana Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Siswa Di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo ?, 2. bagaimana Dampak Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Siswa Di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo ?. Tujuan tertulisnya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum muatan lokal aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter akhlak siswa di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo dan untuk Mengetahui Dampak Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Siswa Di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo.

Penelitian dengan tema ini sudah pernah dilakukan seperti: Ofa faturohman, jurnal ilmiah ilmu pendidikan, Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Sunda Di SMK Perjuangan Bangsa Ligung. Hasil penelitian menyebutkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh kepala Sekolah terhadap bidang studi muatan lokal bahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung sangat mendukung adanya pembelajaran bahasa sunda yang diterapkan di sekolah, maka dapat mengembangkan kebudayaan sunda sebagai aset budaya nasional, oleh karena itu, kepala sekolah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang berupa berbagai macam media, sarana yang menunjang pembelajaran di sekolah seperti, buku paket kontekstual sesuai kebutuhan. 10

Akbar Muharom, Procceding Inernational Conference, Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Lokal Aswaja An-Nahdiyah Di Mts Raudlatut Thalabah Kediri. Hasil penelitiannya adalah pengembangan kurikulum muatan lokal menggunakan strategi *bottom up*, sekolah dibantu pengurus wilayah LP. Ma'arif menentukan jenis dan bahan kajian muatan lokalnya, melalui tahap identifikasi, penentuan jenis muatan lokal dan pelaksanaan. Proses internalisasinya melalui penyampaian materi pelajaran Aswaja dan Ke-NUan, program pembiasaan dan motivasi.¹¹

Andhika Wirabhakti, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (religious science) di SMP Islam Terpadu Daarushhofa (2) Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (religious science) di SMP Islam Terpadu Daarushhofa meliputi pelaksanaan kegiatan terprogram yang terdiri dari: pelaksanaan keterampilan ilmu Fiqih, BTQ, Bahasa Arab, dan Aqidah

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Huda, 28 Juni 2022.

¹⁰ Ofa Faturohman, Adjat Sudrajat, and Hilman Farouq Ghoer, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1233–45.

¹¹ Akbar Muharom, Irva Aghnia Fiddini, and Yasin Nurfalah, "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdiyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri Pendahuluan Perbincangan Moderasi Beragama Di Indonesia Selalu Menjadi Topik Menarik , Hal Ini Tidak Dapat Dilepaskan Dari" 1, no. 1 (2022): 517–30.

Akhlak. (3) Bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daaruss Hofa.¹²

METODELOGI PENELITIAN

penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, tehnik pengumpulan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui penafsiran deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak

Dalam implementasi kurikulum terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :

“Dalam implementasi kurikulum terdapat tiga tahapan yaitu: pertama adalah perencanaan kurikulum, kedua adalah pelaksanaan kurikulum, ketiga adalah evaluasi kurikulum¹³”.

Pendapat kepala sekolah tersebut didukung oleh pendapat wakil bidang kurikulum, beliau berpendapat:

” pengelolaan kurikulum muatan lokal dimulai dari proses perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi implementasi kurikulum”.

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa kegiatan yaitu: (1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai) (2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu (3) Evaluasi setiap alternatif tersebut (4) Penentuan alternatif yang paling tepat. Pada tahap perencanaan kurikulum ini berwujud dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Prota, Promes dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Tahap kegiatan perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak adalah menyusun perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

“Dalam perencanaan biasanya menyusun prota, promes, silabus dan RPP. Juga menyusun pelajaran tambahan atau bimbingan pada siswa yang terhambat belajarnya”. Namun berbeda dengan perkataan guru aqidah akhlak “untuk muatan lokal aqidah akhlak hanya ada RPP”.¹⁴

Dari RPP yang telah dibuat oleh guru, semuanya sesuai dengan silabus dan telah disetujui oleh kepala sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya tertera tanda tangan oleh kepala sekolah. Hal ini membuktikan terjalannya komunikasi yang baik pada saat perencanaan yang dilakukan oleh guru pengampu, wakil bidang kurikulum dan kepala sekolah.

Tidak hanya hal tersebut yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan

¹² Wirabhakti, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kependidikan Di Sekolah.”

¹³ Sukanto, wawancara, Situbondo, 25 September 2022

¹⁴ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak selain menyiapkan perangkat pembelajaran juga menyiapkan materi yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal aqidah akhlak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pengampu Bpk. Suryono, S.Pd.I dalam pelajaran aqidah akhlak, beliau menyampaikan:

“Dalam perencanaan biasanya menyusun silabus pembelajaran, Prota, Promes dan RPP selama satu semester, namun muatan lokal aqidah akhlak saya hanya membuat RPP belum membuat prota dan promes.¹⁵”.

Hal ini terbukti dengan tersedianya perangkat pembelajaran muatan lokal aqidah akhlak yang ada di SMP Nurul Huda yang sudah lengkap dan mudah dipahami. Dalam RPP disebutkan alat dan sumber belajar yaitu rumus dan Qoidah metode praktis mendalami Al-quran dan Al-Hadist.

Dari uraian di atas maka dapat difahami bahwa dalam perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama satu semester, hal ini sudah sangat baik mengingat bahwa kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang akan digunakan kedepannya apabila dalam perencanaan sudah baik maka dalam pelaksanaannya seharusnya juga baik.

Dalam menyusun sebuah perencanaan pastilah terdapat pihak- pihak yang terlibat didalamnya, hal ini sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh guru pengampu pelajaran aqidah akhlak, yang disampaikan bahwa:

“Yang terlibat dalam perencanaannya adalah tim kelompok kerja guru jadi tim tersebut yang melakukan perencanaan akan tetapi didalamnya juga terdapat kepala sekolah, waka kurikulum dan lainnya yang terlibat dalam perencanaan kurikulum muatan lokal¹⁶”.

Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh wakil bidang kurikulum, yang berpendapat bahwa :

“Yang terlibat dalam perencanaan adalah: Kelompok kerja guru, waka kurikulum, komite madrasah dan Kepala Sekolah”.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa orang-orang yang terlibat dalam perencanaan kurikulum muatan lokal aqidah akhlak adalah orang yang benar-benar mengetahui seluk beluk pelajaran aqidah akhlak seperti halnya kelompok kerja guru pastilah didalamnya terdapat guru-guru yang sudah berpengalaman mengajar kitab kuning, selain itu juga terdapat waka kurikulum dan komite madrasah maka pastilah kegiatan perencanaan akan semakin baik.

Sementara itu waktu yang tepat dalam melakukan perencanaan adalah awal semester karena perencanaan tersebut akan digunakan dalam satu semester kedepan hal ini sesuai dengan pendapat guru pengampu muatan lokal aqidah akhlak, yang menyampaikan bahwa: “Kegiatan perencanaan dilakukan Setiap awal semester jadi dalam setahun ada 2 kali perencanaan”. Hal tersebut juga didukung oleh wakil bidang kurikulum yang menyampaikan bahwa: “Perencanaannya dilaksanakan setiap awal semester karena akan digunakan dalam satu semester¹⁷”.

¹⁵ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

¹⁶ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

¹⁷ Arico Ayani Suparto, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022

Maka berdasarkan wawancara diatas yang menerangkan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal aqidah akhlak dilaksanakan setiap awal semester maka hal tersebut sudah sangat tepat karena sebuah perencanaan akan digunakan dalam satu semester maka lebih efektif.

Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 secara umum tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal dalam KTSP bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.¹⁸

Karena tujuan dari muatan lokal adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang rukun iman, rukun Islam dan bagaimana berkahlak yang baik. sebagaimana muatan lokal aqidah akhlak yang diterapkan di SMP Nurul Huda Kapongan Situbondo karena aqidah akhlak adalah muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan pemaparan diatas kepala sekolah, menambahkan:

Memilih aqidah akhlak sebagai muatan lokal yang diterapkan dalam lembaga ini untuk mencetak siswa-siswa yang berbudi luhur dan untuk pendalaman agama, walaupun siswa-siswi disini mayoritas dari luar (santri colokan), dan juga untuk memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil bidang kurikulum, yang menyampaikan bahwa:

“Karena memang untuk pendalaman Agama, maka madrasah memilih muatan lokal yang berkaitan dengan pengembangan Agama Islam dalam hal ini aqidah akhlak sebagai kurikulum muatan lokal. Sesuai dengan pendapat di atas maka aqidah akhlak dipilih sebagai muatan lokal yang diterapkan di SMP Nurul Huda adalah untuk pendalaman agama sesuai dengan ciri khas pesantren yang mengajarkan ilmu keagamaan dan bagaimana berperilaku yang baik bagi para siswanya, sehingga mampu terjun di masyarakat dengan mengamalkan ajaran agama Islam dan bisa bertingkah laku yang baik”.²⁰

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup²¹.

Mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran²².

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ Permendiknas No.22 tahun 2006

¹⁹ Sukanto, Wawancara, Situbondo, 25 September 2022.

²⁰ Arico Ayani Suparto, Wawancara, Situbondo, 26 September 2022.

²¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) h. 104

²² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1994) h. 120

dimulai dengan membuka pelajaran, membuka pelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru pengampu bahwa

“pelaksanaan kegiatan belajar yang pertama yaitu membuka pelajaran dengan cara melakukan kegiatan apersepsi atau penilaian kemampuan awal untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa²³”

Langkah selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran, dalam menyampaikan pelajaran kegiatan utamanya yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup a. Penyampaian tujuan pembelajaran, b. Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat media yang sesuai, c. Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa dan d. Melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa. Dari pendapat di atas guru berpendapat bahwa, “setelah membuka pelajaran kemudian menyampaikan kegiatan inti yaitu menyampaikan pelajaran dengan metode pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP” hal ini dibuktikan dengan adanya RPP yang telah dibuat oleh guru pengampu.

Akhir dari proses pembelajaran adalah menutup atau evaluasi pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut meliputi :

Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.

- Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan diantaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.
- Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Dalam evaluasi ada berbagai macam cara dilakukan agar evaluasi bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dan melihat bagaimana perkembangan peserta didik, ada dengan tes lisan, tes tulis dan lain-lain sesuai dengan tujuan dari evaluasi yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pemaparan guru pengampu aqidah akhlak, yang menyampaikan bahwa: “Dalam pembelajaran kadang dilaksanakan tes lisan hafalan seperti nadham shorof tes tulis pengetahuan seperti menulis kalimat bahasa Indonesia menjadi tulisan bahasa arab dan lain sebagainya sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat wakil bidang kurikulum SMP Nurul Huda, yang berpendapat bahwa:

Evaluasinya dalam bentuk tes tulis seperti pelajaran yang lain siswa diberi soal dan mengerjakan soal”²⁴

Berdasarkan paparan tersebut, maka bisa dipahami bahwa dalam evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak menggunakan berbagai

²³ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

²⁴ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

cara sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Apabila hendak dicapai adalah pengetahuan maka dengan cara menggunakan tes tulis. Adapun evaluasi harus menggunakan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan. Yang dimaksud sesuai dengan materi pelajaran adalah apabila materi pelajaran tersebut menginginkan evaluasi dengan tes tulis maka akan dilakukan evaluasi tes tulis.

Sementara itu evaluasi juga memerlukan waktu yang tepat agar bisa melihat tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai karena bila materi belum diajarkan maka tidak akan dilakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari wakil bidang kurikulum menyampaikan bahwa:

“Setiap semester dilaksanakan dua kali yaitu ulangan umum kalau dilembaga lain disebut dengan ulangan tengah semester dilaksanakan setiap setengah semester dan ulangan pada akhir semester jadi dilaksanakan 2 kali dalam satu semester”.²⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat guru pengampu pelajaran muatan lokal aqidah akhlak, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran terkadang setiap 2 kali pertemuan sekali atau tergantung materi pelajaran yang diajarkan kalau misal ada yang perlu untuk dievaluasi akan diadakan evaluasi. Kalau ulangan umum biasanya dalam satu semester 2 kali”.²⁶

Dari kedua pendapat di atas bisa dipahami bahwa evaluasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak yang umumnya dilakukan 2 kali dalam satu semester yaitu pada tengah semester dan pada akhir semester sementara itu evaluasi dalam pembelajarannya sehari-hari diserahkan kepada guru pengampu pelajaran aqidah akhlak karena yang lebih tahu dan mengerti adalah guru pengampu pelajaran aqidah akhlak.

Setelah mengetahui waktu pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak selanjutnya adalah siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi tersebut, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran sehari-hari yang melaksanakan adalah guru pengampu aqidah akhlak sendiri. Kalau yang ujian akhir semester adalah soal dari pemerintah untuk dikerjakan siswa²⁷”.

Dari pendapat bapak Kepala Sekolah diatas didukung oleh guru pengampu aqidah akhlak yang menyatakan:

“Kalau dalam pembelajaran saya sendiri nanti nilai harian dikumpulkan dan direkap selama satu semester untuk dijadikan nilai rapot”.²⁸

Dari kedua pernyataan diatas diperjelas oleh pernyataan wakil bidang kurikulum, yang menyampaikan bahwa:

Kalau ulangan umum semester soal dibuat oleh guru sekolah itu sendiri melalui kelompok kerja guru, kalau ulangan akhir semester soal diambil dari pemerintah, kalau dalam pembelajaran sehari-hari cukup guru pengampu mata pelajaran itu sendiri.²⁹

²⁵ Arico Ayani Suparto, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022

²⁶ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

²⁷ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

²⁸ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

²⁹ Arico Ayani Suparto, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022

Dari pernyataan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa yang terlibat dalam evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak adalah guru dalam pembelajarannya sehari-hari, sementara itu evaluasi ketika tengah semester soal yang digunakan dalam adalah dibuat oleh guru pengampu aqidah akhlak sendiri melalui kelompok kerja guru sementara itu apabila soal yang digunakan dalam evaluasi akhir semester adalah dari pemerintah.

Disini peneliti bisa melihat bahwa yang paling utama dalam melakukan evaluasi adalah guru pengampunya sendiri karena guru tersebut mengetahui bagaimana jalannya pembelajaran selama beliau mengajar selian itu guru pengampulah yang mengetahui sampai mana perkembangan pengetahuan peserta didiknya.

Hal terakhir dari proses evaluasi adalah mengetahui hasil dari proses evaluasi pembelajaran selama ini hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah menyampaikan:

“Untuk anak yang asli berasal dari latar belakang pendidikan madrasah maka hasilnya baik karena telah mempelajari kitab kuning sebelumnya, sementara untuk anak yang berasal dari latar belakang pendidikan umum hasilnya ada yang belum tuntas atau dibawah nilai standar”.³⁰

Pendapat diatas didukung oleh pendapat guru pengampu aqidah akhlak menyampaikan: “Kalau anak yang aktif sekolah diniyah hasilnya rata-rata baik dan untuk anak yang tidak sekolah diniyah dirumahnya hasilnya ada yang masih dibawa KKM”³¹

Dari beberapa pendapat diatas bisa difahami bahwa hasil evaluasi pembelajaran aqidah akhlak hasilnya adalah anak yang berasal dari latar belakang pendidikan madrasah maka hasilnya diatas rata-rata atau baik sementara itu untuk anak yang berasal latar belakang pendidikan umum hasilnya adalah masih dibawah nilai standar atau nilai KKM.

Seluruh pelaksanaan dibuktikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat dalam perencanaan awal. Sehingga dalam proses pelaksanaan muatan lokal aqidah akhlak berjalan sebagaimana semestinya. Mulai dari pembukaan pembelajaran sampai pada akhir evaluasi proses pembelajaran.

c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak

Proses manajemen yang terakhir adalah melakukan evaluasi. Dalam UU no.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Evaluasi kurikulum muatan lokal dilakukan dari perencanaan maupun pelaksanaan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem kurikulum baik yang menyangkut tentang tujuan, isi/materi, strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

a. Evaluasi perencanaan

Perencanaan kurikulum muatan lokal yang telah dilaksanakan pada

³⁰ Sukamto, wawancara, Situbondo, 25 September 2022

³¹ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

tahap awal yaitu menyusun beberapa komponen kurikulum yang dibutuhkan dalam muatan lokal aqidah akhlak. Selain mempersiapkan komponen kurikulum, sekolah juga mempersiapkan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang kitab kuning. Akan tetapi tenaga pengajar/guru yang didapat adalah guru penugasan dari pesantren-pesantren yang berada di Jawa Timur. Seperti yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bahwa “guru atau tenaga pendidik yang kita ambil adalah guru penugasan dari pesantren-pesantren yang ada di Jawa Timur”.³².

Dalam perencanaan tidak membahas tentang pelatihan maupun pembinaan awal bagi guru baru. Pelatihan dan pembinaan awal penting dilakukan agar guru dan murid mampu beradaptasi dengan cepat sehingga tidak mengganggu pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Akan tetapi di sisi lain, hal ini memberikan dampak positif dikarenakan guru pengampu merupakan santri yang telah memahami betul tentang keagamaan.

b. Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi kurikulum muatan lokal di SMP Nurul Huda dilakukan dua kali yaitu setelah proses kegiatan belajar mengajar semester selesai, baik semester gasal maupun semester genap. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah bahwa

“evaluasi kita lakukan setiap rapat akhir semester, baik semester gasal maupun semester genap, agar setiap memulai pelajaran di awal semester berjalan lebih baik”.³³

Dalam melakukan proses evaluasi yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi yang berupa kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Mengumpulkan informasi sangat penting dilakukan agar kendala-kendala dapat diketahui. Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“langkah awal untuk melakukan evaluasi adalah mengumpulkan informasi, baik dari siswa maupun guru pengampu sendiri, hal ini dilakukan agar kita mengetahui kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung”.³⁴

Dalam implementasi kurikulum pasti ada beberapa kendala didalamnya seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nasir, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah” dalam penelitiannya mengatakan persoalan dalam implementasi kurikulum muatan lokal sampai saat ini cukup pelik. Ini berkaitan perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. Dilihat dari segi ketenagaan, pelaksanaan muatan lokal memerlukan pengorganisasian secara khusus karena melibatkan pihak-pihak lain sekolah. Untuk itu mungkin *team teaching* sebagai suatu alternatif dapat dipikirkan pengembangannya. Disamping cara- cara mengajar yang rutin oleh guru kelas, harus ada kerjasama terpadu antara Pembina, pelaksana lapangan dan nara sumber.³⁵

Hal ini sesuai dengan yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Nurul Huda masih terdapat kendala dalam

³² Sukamto, wawancara, Situbondo, 26 September 2022

³³ Sukamto, wawancara, Situbondo, 26 September 2022

³⁴ Sukamto, wawancara, Situbondo, 26 September 2022

³⁵ Muhammad Nasir, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah”, *Hunafa: jurnal studia islamika*, 1, (Juni, 2013), 16

pelaksanaannya, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau selama ini yang saya lihat pelaksanaannya sudah cukup bagus guru tidak pernah kosong dalam mengajar akan tetapi ada kendala-kendala yang terjadi didalamnya”.³⁶

Sesuai pendapat sebelumnya, maka kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak dari siswa disampaikan oleh kepala sekolah, menyampaikan bahwa:

“Kendala dalam implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak adalah Ada banyak siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum, sehingga merasa malas untuk mengikuti pelajaran aqidah akhlak”.³⁷

Hal ini diperkuat oleh pendapat wakil bidang kurikulum, yang berpendapat bahwa:

“Kendalanya adalah peserta didik yang berasal latar belakang pendidikan umum, banyak yang tidak paham dengan pelajaran aqidah akhlak sehingga ketika pembelajaran mereka malas bahkan tidur dikelas, ditambah lagi latar belakang siswa dari berbagai daerah juga membuat guru kesulitan untuk mengendalikan kelas”.³⁸

Dari dua pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak adalah banyak siswa dari latar pendidikan umum, sehingga belum bisa memahami materi materi aqidah akhlak dengan maksimal.

Sebagai suatu lembaga pendidikan akan selalu memperbaiki proses pembelajarannya untuk hasil yang lebih baik. Maka pihak lembaga harus menerapkan berapa solusi untuk mengatasi kendala- kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal aqidah akhlak.

2. Dampak Kurikulum Muatan Lokal Aqidah Akhlak terhadap Peningkatan Karakter Akhlak Siswa di SMP Nurul Huda

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengempu pelajaran aqidah akhlak bapak Suryono, S.Pd.I mengatakan bahwa :

bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di SMP Nurul Huda berbentuk program pelajaran, pelatihan dan pembinaan, seperti kegiatan belajar mengajar, sholat duha berjema'ah hafalan hadist, dan ayat mengenai prilaku.³⁹

Guru tidak sekedar sebagai fasilitator siswa untuk membantu dalam mengembangkan atau memahami suatu pelajaran, namun juga sebagai *qudwah*, pendidik dan berperan aktif dalam memberi contoh dan memperbaiki akhlak siswa-siswinya.

Hal di atas sebagaimana disampaikan oleh Yogik D.H bahwa seorang pendidik bukan hanya menunaikan kewajibannya untuk mengajar (*transfer of knowledge*) di dalam kelas saja, namun perannya sebagai suri tauladan (*transfer of attitude and values*) kepada peserta didik maupun pihak sekolah lainnya menjadi peran yang lebih penting dan lebih memberikan manfaat. Strategi pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam bermacam-macam kegiatan sekolah sehingga strategi ini menjadi pendekatan

³⁶ Sukamto, wawancara, Situbondo, 26 September 2022

³⁷ Sukamto, wawancara, Situbondo, 26 September 2022

³⁸ Arico Ayani Suparto, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022

³⁹ Suryono, Wawancara, Situbondo 24 September 2022

yang lebih efektif dan menyeluruh (*holistic approach*). Mendidik peserta didik pengetahuan akan budi pekerti menjadi ringan dijalankan oleh semua pihak dengan menyisipkan pesan moral pada materi pembelajaran, teladan dari para guru, nasihat serta kebiasaan positif yang diperlihatkan sehari-hari saat berinteraksi baik antar sesama pendidik, maupun pendidik dengan peserta didik.⁴⁰

Kemudian beliau melanjutkan :

ada beberapa perilaku yang di tuntut di sekolah di SMP Nurul Huda mulai dari perilaku sopan terhadap guru maupun staf dan juga terhadap sesama murid, kedisiplinan dan berpakaian rapih⁴¹.

Ada beberapa hal perilaku yang di ajarkan di sekolah SMP Nurul Huda yaitu seperti akhlak dalam berpakaian, adab berbicara kepada guru dan sesama murid, dan datang sekolah tepat waktu.

Dan terakhir menurut beliau sejauh mana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan perilaku siswa adalah pendidikan aqidah akhlak yang di ajarkan di SMP Nurul Huda secara tidak langsung sangat mempengaruhi, walaupun dampak yang ditunjukkan tidak terlihat tapi anak-anak sudah paham tentang bagaimana cara akhlak yang baik.⁴²

Sekolah merupakan tempat dan sarana untuk proses Pendidikan. Sekolah juga merupakan sarana interaksi dan belajar mengajar yang dilakukan oleh murid dan guru serta pihak – pihak lain yang terlibat didalamnya.

Kemudian penulis wawancara kepada sebagian wali siswa SMP Nurul Huda :

murid bahwa” perilaku siswa di dalam keluarga menyatakan terkesan dengan baik. Seperti contoh mematuhi perintah Allah, dengan mengerjakan shalat 5 waktu, patuh terhadap kedua orang tua, berbahasa lembut dan .⁴³

Adapun penjelasan di atas bahwa pembelajaran aqidah akhlak membawa pengaruh besar terhadap siswa SMP Nurul Huda, tidak hanya dalam lingkungan sekolah, akan tetapi dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak, bisa menjadikan kepribadian yang lebih baik, di dalam kekeluargaan dan sosial, penanaman moral sejak masa dini dan seterusnya memang sangat perlu, maka dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak, sangat mendukung terhadap karakter siswa.

Dari beberapa teori yang penulis sajikan pada BAB II kemudian penulis mencoba mengkorelasikan dengan hasil wawancara di atas, pembentukan karakter akhlak siswa di SMP Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Religius dan taat beribadah. Sebagai guru hendaknya mampu memberikan tauladan kepada peserta didik untuk bersikap religius dan taat menjalankan perintah agama dan beribadah.
2. Disiplin : Sikap disiplin guru yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik di sekolah ialah dengan masuk dan keluar kelas tepat waktu. Ketepatan waktu dapat menjadi indikator bagi guru untuk mencerminkan sikap disiplin.

⁴⁰ Yogik Delta Hermawan, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Indonesia,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 176.

⁴¹ Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022

⁴² Suryono, Wawancara, Situbondo, 24 September 2022.

⁴³ Wawancara, wali murid, smp nurul huda, 24 tahun 2022.

3. Jujur : Guru dapat mengajarkan dan memberikan teladan sikap jujur kepada peserta didik di sekolah. Guru dapat bersikap apa adanya dan menepati janji. Dengan pembiasaan sikap jujur dan menepati janji, maka guru secara langsung dan tidak langsung memberikan cerminan teladan yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik.⁴⁴

SIMPULAN

Dari beberapa temuan atau data penelitian yang telah di analisis di atas dapat diangkat sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen kurikulum mutan lokal akidah akhlak di SMP Nurul Huda melewati 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pembelajaran aqidah akhlak membawa pengaruh besar terhadap siswa SMP Nurul Huda, tidak hanya dalam lingkungan sekolah, akan tetapi dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak, bisa menjadikan kepribadian yang lebih baik, di dalam kekeluargaan dan sosial, penanaman moral sejak masa dini dan seterusnya memang sangat perlu, maka dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak, sangat mendukung terhadap karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Peneliiian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makasar, 2021.
- Aini, Mulatul. “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sman 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2021.
- Amaliah, Tri Handayani. “Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Metode Kualitatif Dalam Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 7, no. 2 (2021): 89–93. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.10677>.
- Arico ayani supato, wawancara, situbondo, 24 september,2022
- _____, wawancara, situbondo, 26 september 2022
- Atikasari, Nadya Afiola. “Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Bahana](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Bahana) ISSN: Published: 12 Mei 2020,” 2020, 1–7.
- Azizah, Nellyana, and Universitas Lambung Mangkurat. “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Kebudayaan Di Indonesia,” 2007, 1–6.
- Choiri, Umar sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anawar Mujahidin. 1st ed. jl.Pramuka 139 Ponorogo, 2019.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Fadila, Rabi’ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, Iin Widya Lastari, Achamad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Edited by M.Ivan Ariful Fathoni. 1st ed. Bojonegoro, 2021.
- Faturohman, Ofa. “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda” 5 (2022).
- Faturohman, Ofa, Adjat Sudrajat, and Hilman Farouq Ghoer. “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1233–45. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.551>.

⁴⁴ Julacha, “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.”

- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- Harahab, Ade Chita Putri. *Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Vol. 9, 2019.
- Harahap, Hotni Sari, Khairun Nisa Pasai, Universitas Al, and Washliyah Medan. “Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan,” no. 1 (2022): 63–72.
- Hardani. Ustiaty, J. Andriani H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2021.
- Harfiani, Riska, ed. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. 1st ed. Medan: Umsu Press, 2021.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Edited by Dewi Esti Restiani. Jln.Bojong Genteng Nomor 18, kec. Bojong Genteng Kab.Sukabumi, Jawa Barat 43353, 2020.
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksara, 2017.
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. “Pendidikan , Kurikulum Dan.” *Journal of Edupres* 1 (2011): 350–56.
- Haudi. *Manajemen Kurikulum*. Edited by Hadion Wijoyo. 1st ed. Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat, 2021.
- Hermawan, Hary. “Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata.” *Jurnal Komunikasi*, 2018.
- Hermawan, Yogik Delta. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Indonesia.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 176. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.8307>.
- Ilyas, Yuhonar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2013.
- Indayani, Lilik. “Pengantar Manajemen.” *Pengantar Manajemen*, no. September (2018). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. “FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24” 3, no. 2 (2018): 201–8.
- Julaeha, Siti. “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Julaeha, Siti, Universitas Islam, Negri Sunan, Gunung Djati, Eri Hadiana, Universitas Islam, Negri Sunan, et al. “Manajemen Inovasi Kurikulum : Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum” 02, no. 1 (2021): 1–26.
- Karakt, Membangun, E R Bangsa, P D F Pack, Pendidikan Karakt, Pendidikan Karakt, and Pagi Ahamad. “PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan.” *Jurnal Pendidikan* 2 (2018): 3333.
- Luthfiyah, F. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx.
- Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher, 2019. www.aura-publishing.com.
- Muharom, Akbar, Irva Aghnia Fiddini, and Yasin Nurfalalah. “Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri Pendahuluan Perbincangan Moderasi Beragama Di Indonesia Selalu Menjadi Topik Menarik , Hal Ini Tidak Dapat Dilepaskan Dari” 1, no. 1 (2022): 517–30.

<https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.465.5>.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Dewi Ispurwati. 1st ed. Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Nurul Anam. "Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Dapat Mengoptimalkan Hasil Sesuai Kondisi Yang Ada Untuk Mencapai Tujuan Yang Dicitakan Oleh Siswa, Keluarga, Maupun Masyarakat. Lihat Nana Saodih Sukmodinoto, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (Ban" 1, no. 2 (2021): 129–43.

Permendiknas No.22 tahun 2006

Puji Ariyanti. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Kali Jaga." IAIN Ponorogo, 2021.

Rahman, Taufiqur. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik" 4 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. 2nd ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Sauqy, Muhamamd Naufal. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam." *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 1–14.

"SKRIPSI Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts Darussalam Cilangok Kabupaten Banyumas Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . P,," 2021.

Sudarman. *Pengembangan Kurikulum*. Edited by Lambang Subagio. 1st ed. Samarinda-Kalimantan Timur, 2019.

SUGIOYONO. *PENELITIAN KUALITATIF*. II. Bandung, 2019.

Sukanto, wawancara, situbondo,25 september 2022

Suryono. Wawancara, situbondo,24 september, 2022

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Yanoita Nur Indah Sari. 1st ed. Jakarta, 2021.

Wawancara wali murid, smp nurul huda. 24 september, 2022

Wirabhakti, Andhika. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 06 Nomor 1 (2021).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972.

Zainuddin, Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.